

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh makhluk hidup yang Allah ciptakan di alam dunia ini tidak luput dari rizki dari Allah yang diterimanya. Artinya, tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang tidak mendapatkan rizki dari-Nya. Hewan mendapatkan rizki, tumbuhan mendapatkan rizki, begitupun dengan manusia sama-sama mendapatkan rizki dari Allah.

Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia bersyukur terhadap seluruh rizki yang diberikan Allah kepadanya. Karena jelaslah bahwa manusia sebagai makhluk Allah tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya rizki dari Allah Swt.

Terkadang manusia sering keliru dalam mengartikan rizki. Kita sering menganggap bahwa rizki hanyalah terbatas pada materi saja. Artinya, orang yang tidak mempunyai uang, rumah, mobil dianggap tidak mempunyai rizki. Dan begitupun sebaliknya orang yang mempunyai banyak uang dan fasilitas hidup lainnya dialah orang yang mempunyai atau diberikan banyak rizki oleh Allah. Tidak salah juga orang yang mempunyai harta berlimpah adalah orang yang mempunyai banyak rizki. Akan tetapi, kekayaan secara materi bukanlah satu-satunya bentuk rizki yang diberikan oleh Allah kepada makhluk-Nya.

Rizki bukan hanya masalah uang atau materi saja. Akan tetapi seluruh hal yang dimiliki dan diterima dalam kehidupan ini termasuk rizki, dan tentunya semua itu harus disyukuri.

Ibnu Qayyim Al-Jauziah, sebagaimana yang dikutip oleh Nurfaizin dalam bukunya yang berjudul *Rizki Al-Qur'an*, mengatakan bahwa Allah telah memberikan rizki kepada seluruh makhluknya tanpa terkecuali.¹

Islam memandang bahwa rizki merupakan anugerah dalam segala aspek kehidupan. Hal itu meliputi berbagai kebutuhan dalam kehidupan, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, kesempatan, dan lain sebagainya.²

¹ Nurfaizin, *Rizki Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Quds, 2015), 11.

Dengan merujuk pada pengertian di atas, jelaslah bahwa rizki tidak hanya terbatas pada materi saja. Akan tetapi, meliputi berbagai hal dalam kehidupan manusia. Seluruh rizki yang kita terima tentunya harus disyukuri, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, “Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Lukman [31]: 12)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menganugerahkan rizki kepada hambanya dan setelah itu Allah memerintahkan untuk bersyukur kepada-Nya.

Dalam ayat selanjutnya merupakan janji Allah kepada hamba-Nya yang bersyukur yaitu surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَرْبِيَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim [14]: 7)

Ayat yang sangat populer ini merupakan janji Allah kepada orang-orang yang bersyukur dan ancaman Allah kepada orang yang mengingkari atas nikmat-Nya.

Sangalah jelas apabila manusia bersyukur kepada Allah, maka Allah akan menambahkan rizki kepadanya. Begitupun sebaliknya, apabila manusia ingkar terhadap nikmat yang Allah berikan kepadanya, maka dapat dipastikan adzab Allah sangatlah pedih.

² Hendra Setiawan, *Mempercepat Datangnya Rizki* (Bandung: Jabal, 2005), 79.

Disamping ayat di atas, ada juga hadits Nabi yang mengatakan bahwa orang mukmin akan senantiasa bersyukur ketika mendapat kebahagiaan dan akan bersabar apabila mendapatkan musibah.

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلُّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid Al Azdi dan Syaiban bin Farrukh semuanya dari Sulaiman bin Al Mughirah dan teksnya meriwayatkan milik Syaiban, telah menceritakan kepada kami Sulaiman telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib berkata, Rasulullah Saw., bersabda, *“Perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya.”* (HR. Muslim, No. 5318)

Oleh karena itu, sudah sepantasnya apa yang kita rasakan (terima) dalam kehidupan ini (rizki/nikmat) harus disyukuri. Karena disamping hal itu merupakan kewajiban, dengan jalan bersyukur juga akan mengundang kemurahan Allah menghampiri kita dengan menambahkan rizki kepada kita dari jalan yang Allah kehendaki dan terkadang tidak disangka-sangka.

Dengan demikian, syukur merupakan suatu pujian kepada yang telah berbuat baik dan perbuatan syukur merupakan kebalikan dari perbuatan kufur.³ Menurut Kamus Bahasa Indonesia bahwa syukur adalah ucapan terimakasih kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa.⁴ Syukur merupakan pengakuan seseorang terhadap nikmat yang telah di karuniakan Allah

³ Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern. Terj. Ija Suntana* (Bandung: Mizan, 2004), 90.

⁴ P Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, t.t.), 303.

kepadanya. Hal itu dibuktikan dengan ketundukan dan ketaatan serta menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan yang dikehendaki dan diridhai Allah Swt.⁵

Dengan merujuk pada pengertian di atas, bahwa syukur merupakan sikap penerimaan terhadap pemberian dari Allah dan menggunakannya sesuai dengan yang Allah sukai (dalam kebaikan).

Sebenarnya syukur merupakan sebuah kata yang sangat simpel untuk diucapkan, akan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Terbukti dengan adanya beberapa orang yang sulit bahkan tidak menerima dengan apa yang telah dimilikinya.

Hal itu terbukti dengan adanya sikap sebagian manusia yang selalu merasa kurang, padahal dirinya sudah mempunyai apa yang belum tentu orang lain punyai. Punya kendaraan satu misalnya masih merasa kurang, padahal masih ada orang yang tidak mempunyai kendaraan. Punya rumah satu masih saja kurang disyukuri, padahal di luar sana banyak orang tidak mempunyai rumah, bahkan tidak mempunyai tempat tinggal sama sekali. Inilah bukti bahwa susahnyanya menumbuhkan sikap syukur dalam diri kita terhadap segala bentuk nikmat dari Allah.

Padahal Allah sudah berjanji dalam ayat di atas, bahwasanya apabila manusia bersyukur terhadap nikmat-Nya, maka akan Allah tambah nikmat itu. Hal itu terbukti apabila disandingkan dengan fenomena yang terjadi, ketika seseorang mensyukuri terhadap nikmat dari Allah, maka orang tersebut akan selamanya merasa cukup. Begitupun sebaliknya apabila tidak bersyukur terhadap nikmat dari Allah, sebanyak apapun harta yang mereka punya, maka mereka akan merasa tidak cukup (kurang).

Fakta di lapangan bahwa mayoritas manusia mengukur banyak atau sedikitnya rizki itu dengan materi. Orang menganggap bahwa dirinya mendapatkan rizki ketika mendapatkan uang banyak, mobil mewah, rumah mewah, jabatan, dan kemewahan lainnya. Padahal hal itu hanyalah sebagian

2. ⁵ Muhammad Syafi'i El-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur* (Jakarta: Qultum Media, 2009),

dari pada rizki yang Allah berikan. Dengan keadaan seperti itu, akan mempersulit manusia bersyukur terhadap apa yang dimilikinya, dan akan terus merasa kurang meskipun sudah memiliki apa yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain.

Meskipun hartanya melimpah jauh lebih dari orang lain, apabila tidak bersyukur (tidak menerima), maka orang tersebut akan terus merasa kurang terhadap nikmat Allah. Itulah merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai sulitnya bersyukur terhadap nikmat Allah.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa menggunakan segala yang dimiliki untuk beribadah kepada Allah merupakan salah satu ciri orang bersyukur. Dengan demikian, untuk bersyukur tidaklah harus melimpah akan materi, tapi cukup dengan menerima segala yang telah dikaruniakan Allah dan menggunakannya untuk beribadah kepada-Nya.

Sebaliknya peneliti juga menemukan adanya fenomena di masyarakat bahwa ada beberapa orang yang mempunyai tingkat ekonomi menengah ke bawah, akan tetapi mereka merasa cukup terhadap apa yang dimilikinya dan terlihat kehidupannya itu sejahtera dan bahagia. Setelah diwawancara, orang-orang tersebut menjawab bahwa dirinya mensyukuri segala yang diberikan oleh Allah walaupun secara materi jauh dari kata banyak. Selain itu juga mereka mengatakan bahwa menggunakan seluruh nikmat dari Allah itu untuk beribadah kepada-Nya. Jadi apapun, berapapun yang Allah berikan kepadanya disyukuri dan digunakan untuk beribadah.

Dengan demikian, bukan materi yang menjadi jaminan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup seseorang, akan tetapi penerimaan (bersyukur) terhadap apa yang sudah dimiliki dan menggunakannya untuk beribadah kepada Allah, dibuktikan dengan fenomena di atas. Jelaslah, selain janji Allah melalui ayat al-Qur'an di atas, dengan bersyukur juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup seseorang. Dan tentunya syukur yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan takut kepada-Nya.

Penelitian ini akan difokuskan di Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 32/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Pemilihan tempat

ini karena melihat sebagian masyarakat di tempat tersebut seolah-olah merasa aman, nyaman, tentram, bahagia, dan sejahtera meskipun ekonominya bisa dikatakan menengah ke bawah. Oleh karena itu, apakah hal itu merupakan pengaruh dari sikap syukur yang mereka lakukan? Dengan demikian, penelitian ini berjudul *Pengaruh Syukur Nikmat terhadap Keberlangsungan Hidup*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan demografi masyarakat Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 32/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana sikap syukur nikmat yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 32/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana pengaruh syukur nikmat terhadap kehidupan seseorang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan demografi masyarakat Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 32/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui dan menjadi acuan sikap syukur nikmat yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 32/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh syukur nikmat terhadap keberlangsungan hidup seseorang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis/akademis dan manfaat praktis. Dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan teori dalam rumpun ilmu tasawuf dan psikoterapi. Selain itu juga penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dalam bidang rumpun ilmu yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi masyarakat luas, terutama masyarakat Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 32/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi dalam mensyukuri nikmat yang Allah berikan, agar selanjutnya mendapatkan pengaruh yang positif terhadap keberlangsungan hidup di dunia dan lebih jauhnya di akhirat kelak.

E. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sehari-hari rizki merupakan istilah yang sudah populer, dan istilah ini sering dikaitkan dengan persoalan ekonomi.⁶ Dengan kata lain mereka sering mengartikan bahwa rizki adalah sebatas materi saja. Padahal kalau kita cermati bahwa rizki tidaklah sebatas pada materi saja, segala yang kita miliki dalam kehidupan termasuk rizki.

Menurut KBBI bahwa rizki merupakan pemberian Tuhan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup manusia. Hal itu bisa berupa makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya.⁷

Rizki yang kita terima dari Tuhan (dibaca: Allah) harus kita syukuri, sebagaimana janjinya, bahwa orang yang bersyukur atas nikmat yang diterimanya, maka Allah akan menambahkan nikmat itu kepadanya.

Syukur merupakan pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah dan senantiasa menggunakannya di jalan yang diridhai oleh-Nya.⁸

⁶ Darwan Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), 591.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2 ed. (Jakarta, 1989), 747.

⁸ Aura Husna, *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 110-11.

Dengan demikian, syukur merupakan perbuatan seorang manusia dalam menggunakan anugerah dari Allah (nikmat) dalam kebaikan.

Itulah dua teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu tentang rizki dan syukur. Kedua teori tersebut akan menjadi alat untuk menganalisis suatu fenomena masyarakat yaitu syukur nikmat yang berpengaruh terhadap keberlangsung hidup manusia di Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 23/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi.

Penulis berasumsi bahwa dengan sikap syukur terhadap nikmat yang Allah berikan, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Dari mulai hidup merasa tenang, nyaman, keluarga yang damai, keberkahan rizki dan lain sebagainya yang menjadikan kehidupan semakin berkah. Itulah merupakan hipotesis sementara dari penulis dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari bagan di bawah ini.



Bagan di atas menggambarkan bahwa rizki yang kita terima dari Allah dalam bentuk apapun harus disyukuri, yaitu diakui dan dipergunakan untuk jalan beribadah kepada-Nya. Dengan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah, maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia. Salah satunya adalah kehidupan menjadi berkah.

Selanjutnya alur berfikirnya pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara terhadap beberapa warga masyarakat Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 23/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi mengenai kebiasaan syukur nikmat yang mereka lakukan setiap saat. Wawancara itu dimaksudkan untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan

sikap syukur yang dilakukan oleh warga masyarakat. Dari hasil wawancara itu akan ditemukan bagaimana cara mereka bersyukur, dengan cara apa mereka bersyukur dan terhadap nikmat apa saja mereka bersyukur.

Setelah didapatkan data berupa tata cara mereka bersyukur dan terhadap apa mereka bersyukur, selanjutnya akan dilihat pengaruh apa saja yang melekat terhadap diri mereka dari sikap syukur tersebut. Dengan begitu, maka akan ditemukan pengaruh syukur nikmat terhadap keberlangsungan hidup mereka, baik untuk dirinya, keluarga dan juga terhadap kehidupan sosialnya.

F. Problem Statement

Berhubung penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, maka hipotesis yang dimaksud di sini adalah *problem statement* atau permasalahan utama dalam penelitian.

Permasalahan utama dalam penelitian ini ialah pola hidup masyarakat di Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 23/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi yang seolah-olah kelihatan sejahtera padahal apabila dilihat dari segi ekonomi bisa dikatakan menengah ke bawah. Hal ini menjadi pertanyaan besar terutama bagi penulis sendiri yang tinggal dan dibesarkan di lingkungan tersebut.

Terlepas dari pertanyaan tersebut ketika penulis perhatikan bahwa kehidupan masyarakat di Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 23/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi sangat erat memegang dan menjalankan ajaran agama Islam, terutama dalam menyikapi masalah rizki yang diberikan oleh Allah Swt.

Rizki sangat erat kaitannya dengan bersyukur. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mengungkap apakah ada pengaruh rasa syukur yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat terhadap kehidupan mereka sehari-hari yang kelihatan sejahtera, walaupun ekonomi mereka tergolong ekonomi menengah ke bawah.

Hal ini perlu diungkap karena melihat dan kita ketahui bersama bahwa Allah telah berjanji dalam kitab-Nya (al-Qur'an), bahwa Dia akan

menambahkan rizki kepada orang-orang yang senantiasa bersyukur terhadap nikmat yang diberikan kepada makhluk-Nya (manusia).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak ada kesamaan dengan penelitian lain yang sudah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Penelitian-penelitian itu adalah sebagai berikut:

Syukur dalam Perspektif al-Qur'an yang ditulis oleh A. Malik Madany dalam sebuah jurnal dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Sudah jelas bahwa penelitian ini hanya mengungkap syukur menurut pandangan al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Mahfud hampir sama dengan penelitian A. Malik Madany yaitu tentang The Power of Syukur, Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an.¹⁰ Di dalamnya sama-sama membahas tentang konsep syukur yang ada dalam al-Qur'an. Bedanya penelitian ini membahas konsep syukurnya dari sisi kontekstual hari ini.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Miftahurrahman yaitu tentang Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup pada Guru Honorer.¹¹ Penelitian membahas tentang adanya hubungan yang ditimbulkan dari perilaku syukur terhadap kebermaknaan hidup seorang guru honorer.

Diyah Ambar Berlita juga menulis dalam skripsinya yaitu Hubungan Antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN Yogyakarta.¹² Hasil dari penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif siswa MAN Yogyakarta 1.

Yulius Sodah seorang mahasiswa jurusan psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta juga menulis dalam skripsinya tentang Surat Syukur dan

⁹ A. Malik Malik, "Syukur dalam Perspektif al-Qur'an," *Az Zaqqa'*7, no. 1 (2015).

¹⁰ Choirul Mahfud, "The Power of Syukur, Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an," *Efisteme* 9, no. 2 (2014).

¹¹ Miftahurrahman Miftahurrahman, *Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup pada Guru Honorer* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹² Diyah Ambar Berlita, *Hubungan Antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN Yogyakarta 1* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Kebahagiaan Remaja.¹³ Penelitian ini membuktikan adanya intervensi syukur terhadap peningkatan kebahagiaan remaja.

Penelitian selanjutnya datang dari UIN Walisongo Semarang, seorang mahasiswa yang bernama Siti Intan Ma'wa Wulan menulis skripsinya tentang Pengaruh Syukur terhadap *Psychological Well-Being* Pada Lansia Di Kukuh Karang Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora.¹⁴ Penelitian ini terfokus bahwa adanya pengaruh antara syukur dengan *psychological well-being* lansia di Kukuh Karang Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora sebesar 20,8%.

Jurnal *ecopsy* pada tahun 2019 menerbitkan sebuah artikel yang ditulis oleh Ida Ike Rahayu dan Farida Agus Setiawati dengan judul Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja.¹⁵ Penelitian ini memafarkan bahwa adanya pengaruh dari rasa syukur dan memaafkan terhadap kesejahteraan psikologis seorang remaja.

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas sangatlah jelas perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Bahwasanya penelitian yang sudah ada lebih menekankan tinjauan rasa syukur itu dari aspek al-Qur'an. Adapun yang membahas pengaruh nya juga lebih kepada psikologis seseorang dan itu dilakukan lebih spesifik pada satu tempat, dan kebanyakan penelitian itu spesifik pada satu tempat saja. Penelitian ini juga spesifik pada satu tempat dan membidik pengaruh syukur nikmat terhadap keberlangsungan hidup.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹³ Yulius Sodah, *Surat Syukur dan Kebahagiaan Remaja* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016).

¹⁴ Siti Intan Ma'wa Wulan, *Pengaruh Syukur terhadap Psychological Well-Being Pada Lansia Di Kukuh Karang Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

¹⁵ Ida Ike Rahayu dan Farida Agus Setiawati, "Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja," *Ecopsy*6, no. 1 (2019).

Bab pertama merupakan pendahuluan penelitian. Dalam pendahuluan itu meliputi latar belakang masalah, pengertian judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir, hipotesis, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisannya.

Bab kedua memaparkan tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi beberapa konsep atau teori, diantaranya teori keberlangsungan hidup, rizki dan syukur.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian, yaitu beberapa cara yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini merupakan pemaparan dari beberapa cara atau metode tersebut, mulai dari pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tempat dan waktu penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu tentang pengaruh syukur nikmat terhadap keberlangsungan hidup, penelitian di Kp. Babakan Bogor Rt/Rw 32/04 Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Hasil merupakan temuan di lapangan dan pembahasan merupakan analisis terhadap berbagai temuan di lapangan yang dicocokkan dengan teori atau konsep-konsep yang digunakan. Dalam bab ini selain berisi tentang hasil dan pembahasan, berisi juga deskripsi data yang memuat tentang lokus penelitian yang menggambarkan tentang objek kajian atau lokasi penelitian. Hal itu meliputi sejarah, letak geografis, kondisi masyarakat, ekonomi, pendidikan dan sebagainya yang menggambarkan lokasi penelitian. Intinya seluruh yang berkaitan dengan lokasi penelitian ini akan disampaikan pada bagian ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran kepada peneliti selanjutnya.